

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

a. Peran

Peran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau anggota yang memiliki hak dan kedudukan didalam suatu organisasi. Peran berarti aktivitas yang dilakukan atau dimainkan.⁶ Secara istilah, peran merupakan sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berada dalam posisi tertentu dimasyarakat.

Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang maknanya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran pimpinan, terutama ketika suatu hal atau peristiwa terjadi.

Menurut Soekanto, peran dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi didalam lingkungan sosial. Dalam hal ini peran merupakan rangkaian aturan yang berguna untuk membimbing individu dalam bermasyarakat.
- b. Peran merupakan konsep tentang hal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Setiap individu dalam

⁶⁾ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

organisasi dapat bertindak sesuai norma yang berlaku kaitannya masyarakat.

- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷

Dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial atau lembaga sosial yang memiliki tugas yang disebut fungsi sosial. Fungsi sosial adalah pengaruh khas yang diberikan seseorang atau lembaga sosial terhadap masyarakat secara keseluruhan memenuhi kebutuhan manusia. Jabatan atau tugas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis kewajiban atau tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang atau lembaga sosial saat berpartisipasi dalam peranan sosial.

B. Organisasi

a. Pengertian

Organisasi merupakan perkumpulan antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama.³ Sehingga, dapat diketahui bahwa syarat organisasi harus memiliki tiga unsur, yakni kelompok orang, kerjasama dan tujuan. Pada dasarnya organisasi dibentuk oleh manusia untuk melaksanakan visi misi yang tidak dapat diselesaikan secara individual.

Organisasi merupakan bagian dari lingkungan tempat menaikkan

⁷⁾ yare mince, „Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor“, 3.2 (2021), 17–28.

kapasitas diri, tempat bekerja dan bermain, berbagi pengetahuan, dan tempat untuk mempengaruhi seseorang dalam kehidupan. Makna dari kalimat tersebut yaitu melalui organisasi, manusia dapat melaksanakan berbagai tugas, meningkatkan kemampuan dan berlatih melaksanakan etika yang berlaku untuk bekal dimasa mendatang.

b. Dasar Pembentukan

Menurut Agus Sucipto dan Siswanto dasar pembentukan organisasi yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki tujuan yang jelas

Dalam hal ini berhubungan dengan visi dan misi organisasi yang harus dibuat supaya memiliki tujuan dan orientasi masa depan yang jelas, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan setiap prosesnya.

2) Terdapat pendelegasian tugas dan wewenang

Pembagian tugas dan wewenang sangat penting bagi organisasi maupun individu didalam organisasi sendiri. Hal ini perlu dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih tugas dan fungsi, kemudian bagian terpenting adalah untuk mengembangkan potensi dalam struktur organisasi.

3) Memiliki struktur yang mendorong kreativitas

Organisasi bukan hanya tempat untuk menjalankan tugas sesuai amanah saja, namun seiring berjalannya waktu organisasi harus mampu membantu setiap individunya untuk menjadi

pribadi yang kreatif. Selain itu yang paling penting yaitu mampu menjadi agent of change didalam kehidupannya.⁸

c. Jenis-jenis Organisasi

Organisasi terdapat dua jenis yaitu:

1) Organisasi formal

Organisasi formal adalah organisasi yang memiliki persamaan tujuan dan visi misi, dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi formal juga memiliki struktur, aturan, dan tanggung jawab yang jelas dari ketua hingga anggota secara terstruktur. Salah satu contoh organisasi formal yaitu lembaga pendidikan (SD, SMP,SMA) karena didalamnya terdapat unsur administrasi seperti kedudukan, hierarki kekuasaan, dan kedudukan garis dan staf.

2) Organisasi Informal

Organisasi informal yaitu organisasi yang tidak memiliki struktur yang teratur dan tidak memiliki aturan yang mengikat. Ciri dari organisasi informal yaitu terbentuk karena interaksi sosial keseharian dan berkembang karena kebutuhan individu untuk berafiliasi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya.⁹

⁸⁾ Hani Firgiyani, “Peran Organisasi IPPNU dalam Menumbuhkan Rasa Hubbul Wathan Terhadap Anggota IPPNU Di MAN 1 Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung”, (Lampung:UIN Raden Islam Lampung, 2021), hlm 26

⁹⁾ Cepi Budianto, dkk, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023). 203

3. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNUIPPNU)

a. Sejarah

IPNU IPPNU berasal dari organisasi lokal putra-putra Nahdlatul Ulama yang awalnya berfungsi sebagai wadah perkumpulan siswa di sekolah dan pesantren yang diasuh oleh ulama Nahdlatul Ulama. Misalnya jam'iyah dziba', barzanji, dan yasin, antara lain, yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Pada saat itu, kelompok-kelompok tersebut tidak memiliki forum pertemuan atau jalur untuk saling berhubungan. Pada tahun 1936, putra-putra NU di Surabaya mendirikan kelompok yang disebut "Tsamratul Mustafidin". Tiga tahun kemudian, sebuah kelompok disebut "PERSANO", yang berarti Persatuan Santri Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1941, pada saat Indonesia melawan penjajah, "Persatuan Moerid NO" didirikan di Malang. Pergerakan dan perjuangan terus dilakukan oleh siswa dan guru. Empat tahun kemudian, IMNO (Ikatan Moerid NO) juga didirikan di Malang. Pada tahun 1945, remaja NU di pulau Madura membentuk kelompok yang disebut "Ijtima' at Tholabah", yang kemudian diikuti oleh "Subbanul Muslimin" pada tahun yang sama. Memang, beberapa organisasi adalah organisasi pelajar, tetapi karena mereka berada di masa revolusi kemerdekaan, mereka juga berjuang secara fisik melawan penjajah Belanda dan Jepang. Beberapa perkumpulan terbentuk atas inisiatif sendiri dan berlokasi di tempat yang berbeda, sehingga mereka tidak mengenal satu sama lain. Meskipun demikian, nilai

dan semangat yang sama mengikat semua organisasi yang berdiri. keyakinan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai dasar mereka. Untuk mencapai tujuan yang sama di seluruh negeri, para pendiri dan perintis IPNU-IPPNU menggunakan titik ini sebagai inspirasi untuk menyatukan berbagai perkumpulan tersebut dalam suatu organisasi yang teratur dan tertib dengan tujuan yang sama. Pada 20 Jumadil Akhir 1373 Hijriah, atau 24 Februari 1954, Mukhtamar LP. Ma'arif di Semarang, gagasan penyatuan diusulkan. Pelajar dari Yogyakarta Sufyan Kholil, Farida M., Uda, Abdul Ghani, Ahmad Maskup, dan Tholhah Mansur mendukung gagasan ini. Dengan suara bulat dan mufakat, lahirlah organisasi pelajar Nahdlatul Ulama dengan nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Pada tanggal 8 Rajab 1374 Hijriah, atau 2 Maret 1955, lahirlah organisasi pelajar putri Nahdlatul Ulama dengan nama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

d. Orientasi

IPNU IPPNU melaksanakan aksinya dalam mengemban amanah organisasi berdasarkan trilogi gerakannya yaitu belajar, berjuang dan bertaqwa.

1) Belajar

IPNU IPPNU merupakan wadah untuk belajar menjadikan pribadi yang lebih berkualitas, dan melaksanakan proses organisasi yang diharapkan mampu bermanfaat bagi orang lain. Dalam konteks ini, belajar bukan hanya tentang memperoleh

pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan diri secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Selain itu, kader IPNU IPPNU diharapkan untuk belajar secara berkelanjutan dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan karakternya untuk kemajuan organisasi dan pribadi mereka sendiri.

2) Berjuang

Dalam hal ini, berjuang dapat diartikan sebagai perwujudan semangat secara dinamis untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan ini mencakup kemajuan individu, organisasi, dan masyarakat serta pengembangan karakter dan ilmu yang baik.

3) Bertakwa

Bertakwa memiliki arti melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Ini adalah elemen yang mendorong kader IPNU IPPNU untuk meningkatkan pemikiran dan moralitas mereka. Bertakwa juga membantu kader berjuang dan belajar, menjadi penerus perjuangan para ulama.¹⁰

e. Tujuan IPNU IPPNU

Dalam proses aktualisasinya, IPNU IPPNU mempunyai empat fungsi dan sifat organisasi. Empat sifat tersebut yaitu keterpelajaran,

¹⁰⁾ Hani Firgiyani, “Peran Organisasi IPPNU dalam Menumbuhkan Rasa Hubbul Wathan Terhadap Anggota IPPNU Di MAN 1 Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung”, (Lampung: UIN Raden Islam Lampung, 2021), hlm 30

kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Fungsi IPNU IPPNU yang pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar dan santri putri NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyin, kedua sebagai wadah komunikasi pelajar dan santri putri NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan Syiar Islam, ketiga sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam, keempat sebagai wadah kaderisasi pelajar dan santri putri NU untuk mempersiapkan Kaderisasi bangsa. Selain itu, terdapat tujuan lain yakni terbentuknya pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 demi tegaknya NKRI.¹¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPNU IPPNU merupakan organisasi tempat generasi muda bersifat keterpelajaran sebagai wadah penempatan jatidiri, interaksi sosial kejuangan dengan sandaran nilai keagamaan dan kebangsaan.¹² Selain itu, IPNU IPPNU juga merupakan organisasi yang bergerak dibidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksanaan program badan otonom NU yang berpaham aswaja An Nahdliyah.

¹¹⁾ Moh Zakaria Ishaq, *Hasil Kongres XVIII* (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan IPNU, 2021), Hlm 17

¹²⁾ PP IPNU IPPNU, *Hasil KONBES IPNU IPPNU 2022*, Lembaga Pers dan Penerbitan, Jakarta Hlm 1

f. Sikap dan Nilai-nilai IPNU IPPNU

- 1) Menjunjung tinggi prinsip dan aturan agama Islam.
- 2) Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- 3) Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah
- 4) Menjaga persaudaraan, persatuan, dan kasih sayang
- 5) Menjunjung tinggi kesetiaan loyalitas kepada agama, bangsa, dan Negara.

g. Struktur Organisasi

- a) Pimpinan Pusat (Kedudukan di Ibu Kota Negara RI)
- b) Pimpinan Wilayah (Kedudukan di Ibu Kota Provinsi)
- c) Pimpinan Cabang (Kedudukan di Ibu Kota Kabupaten, Kotamadya)
- d) Pimpinan Anak Cabang (Kedudukan di Kecamatan)
- e) Pimpinan Ranting (Kedudukan di Desa/Kelurahan)
- f) 6) Pimpinan Komisariat (Kedudukan di Sekolah, Perguruan Tinggi, PondokPesantren)

2. Leadership

a. Pengertian Leadership

Menurut George R Terry *leadership* merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Pengaruh tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Dalam hal ini seorang leader memiliki kekuasaan terhadap anggotanya. Kekuasaan dibagi menjadi lima, yaitu: kekuasaan keahlian (*expert power*), kekuasaan legitimasi (*legitimasi*

power), kekuasaan referensi (*referent power*), kekuasaan penghargaan (*reward power*), kekuasaan paksaan (*coercive power*).

b. Tipe Leadership

Selain berkaitan dengan kekuasaan, leadership erat kaitannya dengan karakter. Leader memiliki kebiasaan, sikap dan kepribadian gaya tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Terlebih dalam gaya hidup kesehariannya pasti akan mempengaruhi dirinya saat menjadi seorang leader. Sehingga dapat menentukan tipe-tipe memimpin suatu organisasi yang diantaranya:

1) Kharismatik

Tipe kharismatik adalah gaya seorang leader yang memiliki wibawa, yang menjadi Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang memiliki sifat menginspirasi orang banyak dan memiliki banyak pengikut.¹³ Pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Contoh tipe kharismatik yang paling sering dijumpai yaitu sosok Kyai atau pengasuh pondok pesantren yang sangat dicintai oleh para santrinya.

¹³) Dede Ridho Firdaus and others, „*Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren*“, *Journal on Education*, 5.4 (2023), 15038–49
<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2588>>.

2) Otokratis

Kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memiliki kendali penuh atas kebijakan dan prosedur, menetapkan tujuan, dan mengarahkan dan mengawasi semua operasi organisasi tanpa melibatkan bawahan. Otokratis memiliki ciri yakni mempunyai tujuan yang jelas dan selalu memastikan konsistensi dalam tindakan dan membuat keputusan.

3) Bebas (*laissez faire*)

Kepemimpinan *laissez faire* yaitu tipe kepemimpinan yang menganggap bahwa anggota organisasi dapat membuat keputusan secara mandiri dan mengurus dirinya sendiri dengan sedikit pengarahan dari pemimpin dalam melaksanakan tugas. Hubungan antara pemimpin dan bawahan terbatas pada pertukaran informasi untuk menyempurnakan tanggung jawab organisasi.¹⁴

4) Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik yaitu tipe kepemimpinan yang perannya diwarnai oleh sikap kebapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan membantu anggota organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi pusat bagi bawahannya untuk menyelesaikan masalah.¹⁵ kepemimpinan ini biasanya terjadi

¹⁴⁾ Sari Rahayu, *Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan* Vol 4 No 2, *Islamic Education Journal*, 2023 hlm 9

¹⁵⁾ Ibid

didaerah agraris yang cenderung mengutamakan kepentingan bersama daripada pribadi seorang leader (pemimpinnya).

5) Demokratis

Kepemimpinan demokratis yaitu tipe kepemimpinan yang mengutamakan anggotanya. Pemimpin memberikan wewenang secara luas kepada anggotanya, menerima, menghargai saran-saran, dan pendapat melalui forum musyawarah atau demokratis.¹⁶

Semua tipe-tipe tersebut yang membuat ciri khas seorang leader yang dapat membawa pengaruh kepada anggota maupun organisasinya. Oleh karena itu seorang leader harus memiliki sikap atau karakter yang baik untuk dijadikan contoh bagi para anggotanya.

c. Fungsi Leadership

Untuk menjalankan sistem organisasi, *leadership* memiliki fungsi penting antara lain, pertama fungsi perencanaan yang mana merupakan fungsi kepemimpinan yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Fungsi perencanaan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk dapat melihat ke depan untuk menentukan tujuan jangka panjang organisasi dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Kedua fungsi *loyalitas* (kesetiaan) seorang leader harus memiliki rasa setia yang tinggi atau konsisten dalam menjalankan tugasnya sampak akhir bukan sekedar *ceremonial* saja. Ketiga

¹⁶⁾ Rendi Adi, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, CV. Budi Utama Sleman 2018 hlm 66

¹⁷⁾ Sukatin and others, „*Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan*“, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2022), 120–28
<<https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/12261>>.

fungsi pengawasan yang mana seorang leader mempunyai tanggung jawab mengawasi anggotanya baik dalam hal perkembangan personal maupun dilihat dari kinerja dalam organisasi.

B . Penelitian yang Relevan

1. Jurnal karya R. Rizki, Sunhaji, Muflikhatul Hidayah (2022), penelitian ini berjudul “Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ippnu Ippnu Di Desa Kroya”.¹⁸ Penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membentuk pribadi yang bertaqwa , beriman , dan berbudi pekerti yang mulia melalui organisasi IPNU IPPNU. Berdasarkan penelitian Rizki dkk, terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizki dkk, yaitu objek penelitiannya sama yakni ditingkat pelajar yang mana IPNU IPPNU merupakan organisasi keterpelajaran yang sama-sama meneliti dari segi karakter, kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berfokus didesa sedangkan penelitian yang akan diteliti ditingkat lembaga pendidikan. Selanjutnya pada penelitian terdahulu, bertujuan untuk melihat

¹⁸⁾ Rizki Hidayat Rizki, Sunhaji, and Muflikhatul Hidayah, ‘Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ippnu Ippnu Di Desa Kroya’, *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 04.1 (2022),98–108 <<https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.75>>.

pengaruh organisasi ipnu ippnu terhadap karakter spiritual sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus kepada karakter *leadership* siswa.

2. Jurnal karya Nuri Dwi Aprilia Safitri, Ahamad Maujuhan Syah, Ainur Rofiq (2021), penelitian ini berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja melalui Jami’yah Khitobah dan Jami’yah Tahlil Keliling”.¹⁹ Penelitian tersebut menggunakan teknik pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang dapat membentuk karakter keagamaan dan apa saja faktor yang mempengaruhi proses pembentukan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuri dkk, terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu terdapat pada hal yang akan diteliti yaitu mengenai peran organisasi terhadap karakter remaja. Teknik dan objeknya memiliki persamaan yakni menggunakan teknik kualitatif dan ditujukan ada anak berusia remaja atau masih usia pelajar. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berfokus ditingkat ranting/desa sedangkan penelitian yang akan diteliti ditingkat lembaga pendidikan. Selanjutnya pada penelitian terdahulu, bertujuan untuk mengetahui peran organisasi ipnu ippnu terhadap karakter religius sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus kepada karakter *leadership* siswa.

¹⁹⁾ Nuri Dwi Aprilia, dkk, “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja melalui Jami’yah Khitobah dan Jami’yah Tahlil Keliling, Ummul Qura : Jurnal Ilmiah INSUD Lamongan Vol:16, No: 1 (2021) : <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.351>

3. Jurnal Karya Banjar Mulyanto, Subianto, dan Muntoha Nasuha (2022) yang berjudul “Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan di Desa Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten”.²⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran organisasi IPNU-IPPNU Desa Banjardawa dalam meningkatkan gaya kepemimpinan dan sikap kepemimpinan organisasi IPNU-IPPNU Desa Banjardawa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Banjar Mulyanto, Dkk terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan aspek yang diteliti yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai peran organisasi IPNU IPPNU terhadap aspek kepemimpinan. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, yakni pada penelitian terdahulu berada di tingkat desa atau ranting sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditingkat lembaga pendidikan yakni di SMK Ma’arif 8 Kebumen.
4. Jurnal karya Zidny Camelia dan Wahyu Eko Pujiatno (2024) yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto”.²¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto.

²⁰⁾ Program Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal Subiyanto and Munthoha Nasuha, ‘Banjar Mulyanto’, *CIVET(Civic Education and Ethnography)*, 1.1 (2022), 16–22.

²¹⁾ Zidny Camelia, Wahyu Eko Pujiatno, “Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto”, *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol: 3, No: 1, (2024), <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3279>

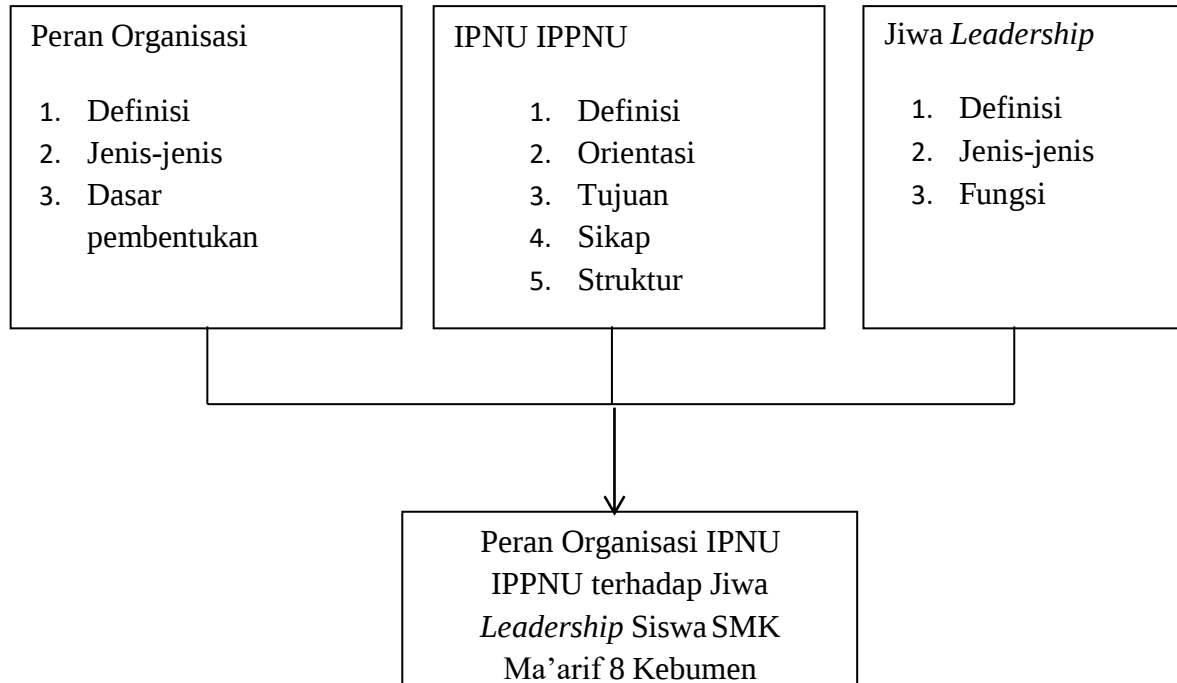
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zidny Camelia dan Wahyu Eko Pujiatno terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan subjek yang diteliti yakni metode kualitatif dan subjeknya sama-sama pengurus IPNU IPPNU yang mengkaji tentang kepemimpinan. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan aspek penelitiannya, pada penelitian terdahulu penelitiannya berda di ranting Desa Kedungboto dan penelitiannya mengkaji tentang evaluasi gaya kepemimpinan terhadap suatu organisasi sedangkan penelitian yang aka dilakukan yaitu mengkaji tentang peran organisasi terhadap jiwa leadersip (kepemimpinan) subjeknya.

5. Jurnal karya Wirani Atqia dan Roudlotul Jannah (2021), yang berjudul “Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa”.²² Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pembinaan sikap tanggung jawab dan religius remaja dalam berorganisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirani Atqia dan Roudlotul Jannah terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya tertelak pada subjek penelitiannya yakni pada pengurus IPNU IPPNU dan sama sama mengkaji tentang *feedback* dalam

²²⁾ Wirani Atqia and Roudlotul Jannah, ‘Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Religius Remaja Melalui Organisasi Ipnu Ippnu Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa’, *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.3 (2021), 326–39
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

berorganisasi. Perbedaanya terletak pada aspek yang diteliti dan lokasinya. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu tentang bagaimana IPNU IPPNU dalam membina karakter religius dan bertanggung jawab sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya yaitu peran organisasi terhadap karakter *leadership* siswa.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori